

BAB III
DISKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Gambaran desa Gempolpading

Desa Gempopading adalah salah satu desa yang ada di kecamatan pucuk Kabupaten Lamongan, jarak antara desa Gempopading dengan kecamatan Pucuk \pm 2 km ke arah Utara.

Desa Gempolpading terdiri dari 3 dusun yaitu;

- Dusun Gempolpading
- Dusun Mojomeneng
- Dusun Gempolmadu

Adapun luas desa Gempolpading adalah 179 Ha, dengan jumlah penduduk 2972 jiwa, yang semuanya penduduknya beragama Islam dan mata pencahariannya bertani.

Adapun batas - batas wilayah desa Gempolpading adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara = Desa Pucuk
- Sebelah Timur = Desa Wanar
- Sebelah Selatan= Desa Badu
- Sebelah Barat = Desa Kebon Agung

2. Monografi Desa Gempolpading

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk Desa Gempolpading berjumlah.

2. Monografi Desa Gempolpading.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Gempolpading 2972 jiwa, dengan perincian 1542 orang laki -laki dan 1430 orang perempuan. Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. I

Jumlah penduduk Desa Gempolpading

No	p e n d u d u k	j u m l a h
1	2	3
1	Laki - laki	1542 Orang
2	Perempuan	1430 Orang
J u m l a h T o t a l		: 2972 Orang

Sumber Data: Data statistik desa Gempolpading, kecamatan pucuk, Kabupaten Lamongan, Bulan Januari 1998.

b. Mata Pencarian

Penduduk desa Gempolpading, kebanyakan mata pencariannya adalah bertani, untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. II

Mata Pencarian Penduduk desa Gempolpading

No	Mata Pencarian	j u m l a h
1	2	3
1	Bertani	350
2	Buruh tani	130
3	Pegawai Negeri	50
4	A B R I	6
5	Pensiunan	16
6	Pedagang	20
J u m l a h :		572 Orang

Sumber data: Data statistik desa Gempolpading
kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

3. Keadaan Sosial Pendidikan

a. Tempat Pendidikan

Sarana pendidikan yang dimiliki desa Gempolpading adalah 2 gedung Taman kanak-kanak, 1 buah gedung Sekolah Dasar, dan 2 buah gedung Madrasah Ibtidaiyah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. III
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	j u m l a h
1	2	3
1	Gedung Taman Kanak-kanak	2 buah
2	Gedung Sekolah Dasar	1 buah
3	Gedung Madrasah Ibtidaiyah	2 buah
4	Gedung SLTP	2 buah
J u m l a h :		7 buah

Sumber data: Data statistik desa Gempolpading
Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

b. Tingkat Pendidikan.

Masyarakat Gempolpading dalam hal pendidikan masih sangat rendah sekali, hal ini dilihat dari penduduk yang hanya tamat SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV
Tingkat Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	j u m l a h
1	2	3
1	Tamat Sekolah Dasar	100
2	Tamat SLTP	178
3	Tamat SLTA	150
4	Tamat Perguruan Tinggi	23

Sumber data: Data statistik desa Gempolpading,
Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk yang berada di desa Gempolpading semuanya beragama Islam sebagai agama turunan, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Jumlah Pemeluk Agama

No	Pemeluk Agama	J u m l a h
1	2	3
1	Agama Islam	2972
2	Agama Kristen	—
3	Agama Budha	—
4	Agama Hindu	—
5	Agama Katholik	—
J u m l a h		: 2972

Sumber data: Data statistik desa Gempolpading, Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

Adapun sarana-sarana dalam peribadatan di desa Gempolpading adalah masjid 4 buah, Mushollah 2 buah, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Tentang Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	2	3
1	Masjid	4 buah
2	Mushollah	2 buah
3	Gereja	-
Jumlah :		6 buah

Sumber data: Data statistik desa Gempolpading,
Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

B. DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi obyek penelitian adalah remaja yang kurang dalam pendidikan agama dan kurang konsekwen dalam menjalankan ajaran agama, da'i sebagai juru dakwah dan juga tokoh masyarakat sebagai pelengkap. Dengan keadaan remaja yang seperti itu, maka perlu seorang da'i sebagai juru da'wah untuk meningkatkan agama remaja di desa Gempolpading, agar mereka para remaja tidak lagi berbuat atau bertindak yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana remaja di desa Gempolpading masih sering berjudi,

mabuk-mabukan, menelan pil koplo dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan itu para da'i sebagai juru dakwah di desa Gempolpading berkerja sama dengan para tokoh masyarakat dalam meningkatkan agama remaja.

1. Kondisi Da'i (sebagai juru Da'wah)

Tingkat Pendidikan

1. PGA : 4 Orang
2. SMP : —
3. PONPES : 2 Orang

Tingkat Umur/Usia

1. 45 ke atas: 3 Orang
2. 35 - 44 : 3 Orang

2. Kondisi Remaja

Kondisi Remaja desa Gempolpading, yang perlu dalam pembinaan agama adalah remaja yang droup out dari sekolah dan remaja yang pengangguran dan kondisinya adalah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : 3 Orang
2. S M P : 20 Orang
3. S M A : 70 Orang

Tingkat Usia/Umur

1. 15 — 18 : 13 Orang

2. 19 - 23 : 17 Orang

Dari tingkat usia ini yang paling banyak adalah remaja yang mendapat binaan adalah umur 19 tahun sampai 23 tahun, padahal ini adalah usia yang sangat produktif.

Dari kondisi pendidikan tersebut remaja yang perlu untuk ditingkatkan agamanya adalah remaja yang tingkat pendidikannya SMP menempati urutan pertama, adapun masalah yang dihadapi remaja tersebut adalah:

- Kurang adanya peranan pendidikan agama dalam diri remaja.
- Kurang konsekwen dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.
- Menurunnya rasa keagamaan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan da'i sebagai juru dakwah dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja adalah sebagai berikut:

- Memberikan ceramah, baik dalam masjid atau dalam peringatan hari-hari besar, dengan materi yang ada hubungannya dengan pendidikan agama.
- Bekerja sama dengan tokoh masyarakat dalam

mengatasi masalah tersebut.

- Memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kondisi Remaja Sebelum dan Sesudah Penelitian

a. Kondisi sebelum Penelitian

Para remaja banyak yang melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti: berjudi, minum-minuman keras, berkelahi antar geng, minum pil koplo, dan lain-lainnya. Semangat remaja dalam merubah tingkah lakunya tidak ada sama sekali, sehingga menjadi masalah bagi orang tua juga masyarakat.

- Putus asa

Remaja mulai merasa putus asa, setelah merasa dirinya tidak dapat melanjutkan pendidikan karena ekonomi keluarga, mereka menganggap dirinya tidak berguna dalam masyarakat, dengan kondisi yang demikian akhirnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

- Kurang Pergaulan.

Remaja yang ada di desa Gempolpading kurang

pergaulan, mereka bergaul hanya sebatas dengan teman-teman seprofesi (pengangguran), sehingga mereka kurang mendapatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama/pendidikan agama.

- Dari Segi Mental.

Remaja merasa putus asa, kurang semangat, hidupnya seakan-akan kurang berharga dalam masyarakat, tidak mau menerima kenyataan, karena mereka membandingkan dengan teman-teman yang berhasil, sehingga mereka kurang yakin pada dirinya sendiri, bahwa mereka punya potensi bila dikembangkan akan bermanfaat.

- Dari Segi Agama.

Rasa keagamaan remaja di desa Gempolpading masih rendah atau kurang dalam hal keagamaan, sehingga mereka sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, mereka kurang dalam hal pendidikan agama dan kurang konsekwen dalam menjalankan ajaran agama Islam.

b. Kondisi Remaja Sesudah Penelitian

Adapun kondisi remaja desa Gempolpading sesudah adanya penelitian adalah sebagai berikut:

- Dari Segi Agama

Remaja di desa Gempolpading menyadari bahwa keadaan selama ini yang mereka kerjakan adalah merupakan ujian dari Allah, dan merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama Islam, remaja mulai melakukan ibadah yang selama ini mereka tinggalkan dan memohon perlindungan kepada Allah swt, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta menerima keadaan dengan rasa sabar dan tawakkal kepada Allah.

- Dari Segi Mental.

Remaja mulai merasakan kebebasan dalam masyarakat, perasaan putus asa berkurang, semangat berusaha tumbuh kembali dalam merubah hidupnya.

- Dari Segi Sosial.

Remaja mulai mengembangkan pergaulannya dengan remaja lain, juga mengikuti kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan kemasyarakatan, mulai tumbuh semangatnya menambah pengalaman agama guna meningkatkan pendidikan agama.

C. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan, sehingga dalam sikap hidup dan tindakan, keputusan serta pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan harus dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai-nilai agama Islam. Maka pendidikan agama akan dapat melatih mentalnya menjadi disiplin, sehingga pengetahuan yang didapatnya bukan untuk memuaskan rasa tahu intelektual atau kepentingan materi akan tetapi agar menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual dan moral serta fisik diri sendiri dan sesamanya.

Pendidikan agama adalah merupakan suatu sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru, remaja yang tidak kehilangan dengan ikatan tradisi (keagamaan) dan tidak menjadi bodoh dan terbelakang dalam pendidikan serta tidak ketinggalan dalam setiap perkembangan.

Oleh karena itu pendidikan harus mempunyai dua tujuan, pertama: Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan kedua: Insan purna yang mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan

di akhirat nanti.

Remaja di desa Gempolpading, untuk memperdalam pendidikan agama terutama masalah keimanan masih kurang diminati oleh remaja. (Wawancara dengan Mujiono, pada tanggal 22 Desember 1997).

Dari 30 remaja yang mendapat binaan hanya sekitar 50 % saja yang aktif mengikuti pelajaran masalah keimanan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel VII
Keaktifan Mengikuti Pelajaran Keimanan

No	Keaktifan	J u m l a h
1	Aktif mengikuti	14 remaja
2	Kadang-kadang	9 remaja
3	Tidak pernah	6 remaja
Jumlah :		30 remaja

Berdasarkan hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan terutama masalah keimanan kurang diminati oleh kalangan remaja yang ada di desa Gempolpading sehingga perlu adanya peningkatan dalam pembinaan masalah keimanan, karena apabila tidak dilakukan pembinaan secara intensif, akan membawa

dampak yang kurang baik bagi remaja. Karena keimanan dasar bagi keagamaan dan ketaqwaan seseorang.

Al-Qur'an merupakan tuntutan bagi manusia, yang merupakan kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan bagi umat manusia. Para remaja yang ada di desa Gempolpading sadar dan merasa wajib mempelajarinya, sebagaimana di bawah ini:

Tabel VIII

Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup

No	Mengakui	j u m l a h
1	Ya	30 remaja
2	Ragu-ragu	—
3	Tidak Tahu	—
Jumlah :		30 remaja

Dalam mempelajari ilmu tafsir, para remaja yang ada di desa Gempolpading kurang adanya kesadaran, hanya sekitar 30 % saja yang aktif mempelajarinya. Dengan demikian masalah ini harus cepat ditangani, agar generasi berikutnya tidak buta terhadap ilmu tafsir, sehingga pengembangan masalah keagamaan di masa yang akan datang tidak mengalami masalah yang tidak diharapkan.

Tabel IX
Mempelajari Ilmu Tafsir

No	Mempelajaaari	j u m l a h
1	Ya	9 remaja
2	Kadang-kadang	12 remaja
3	Tidak pernah	9 remaja
Jumlah		: 30 remaja

Dalam hal lain seperti mempelajari ilmu syari'at para remaja kurang memperhatikan ilmu ini, sehingga sebagian remaja di desa Gempolpading tidak mengerti tentang ilmu ini.

Tabel X
Mmepelajari Ilmu Syari'ah

No	Mempelajari	j u m l a h
1	Ya	12 remaja
2	Kadang-kadang	15 remaja
3	Tidak pernah	3 remaja
Jumlah		: 30 remaja

Dari hadsil tersebut menunjukkan bahwa kurang adanya kesadaran remaja dalam mempelajari ilmu syari'ah (kewajiban agama), dimana yang aktif hanya 12 remaja / 40% sehingga perlu adanya peningkatan

pembinaan dalam mempelajari ilmu ini.

Tabel XI
Pendidikan Akhlaq

No	Mempelajari	J u m l a h
1	Ya	15 remaja
2	Kadang-kadang	12 remaja
3	Tidak Pernah	3 remaja
Jumlah :		30 remaja

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa mempelajari pendidikan akhlaq kurang diminati oleh remaja, hal ini terbukti hanya separuh saja dari remaja yang mempelajari untuk itu perlu adanya peningkatan pada remaja mempelajari pendidikan akhlaq, karena mengingat bahwa pendidikan akhlaq menyangkut hal ikhwal tentang kepribadian manusia terutama masalah interaksi, baik itu kepada Tuhan, sesamanya atau lingkungan sekitarnya. Jadi pendidikan akhlaq sangat penting sekali pada setiap manusia, terutama remaja sehingga peningkatan pendidikan akhlaq sangat dibutuhkan sekali, baik itu dari segi kualitas maupun segi kuantitas.

Disisi lain remaja di desa Gempolpadding sangat antusias untuk mengikuti kajian-kajian, hal ini dapat

dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XII
Mengikuti Kajian-Kajian

No	Mempelajari	j u m l a h
1	Ya	30 remaja
2	Kadang-kadang	—
3	Tidak Pernah	—
Jumlah :		30 remaja

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan/ilmu bermasyarakat sangat mendapat perhatian dari remaja yang ada di desa Gempolpading, sehingga remaja sedikit mengetahui tentang ilmu bermasyarakat yang digariskan oleh ajaran agama Islam.

2. Konsekwensi Keagamaan

Konsekwensi adalah merupakan bentuk amalan dari ilmu yang telah diketahuinya, hal ini merupakan wujud dari konsekwensinya antara ilmu dengan pengalamannya, semakin banyak ilmu keagamaan baik ilmu keimanan, ilmu syari'ah (hukum-hukum agama), dan ilmu-ilmu bermasyarakat yang kesemuanya telah ditunjukkan dan diajarkan oleh al-Qur'an dan Hadis serta dalam penggaliannya dari penafsiran para ulama dapat

membantu sebagai suatu acuan pertimbangan dalam pengalamannya.

Hal ini telah menjadi suatu kenyataan bahwa tidak semua orang yang berilmu dapat juga mengamalkannya, oleh karena itu dalam konsekwensi keagamaan ini remaja yang ada di desa Gempolpading apakah sudah konsekwen antara ilmu dan pengalamannya.

Tabel XIII

Kebiasaan Cara Mengatasi Kesulitan

No	Minta pertolongan ke makan atau dukun	j u m l a h
1	Ya	30 remaja
2	Kadang-kadang	—
3	Tidak Pernah	—
Jumlah :		30 remaja

Meminta pertolongan ke makan atau dukun merupakan amalan yang dilarang oleh agama Islam dan termasuk amalan syirik dan pelakunya dikatakan musyrik, perbuatan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah Swt, kecuali bertaubat dan kembali kepada Aqidah yang lurus.

Perbuatan ini disadari oleh para remaja yang ada di desa Gempolpading, terutama remaja yang cukup

tinggi tarap keimanannya. Hal ini terbukti dari 30 remaja yang mendapat binaan semuanya tidak pernah mengerjakan perbuatan yang menyekutukan terhadap Allah.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada semua umat Islam, mengingat hal ini sangat penting sekali bagi remaja, maka perlu membudayakan membaca Al-Qur'an dikalangan remaja. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amaliah yang mana dengan membaca saja sudah mendapat pahala, apabila mengetahui maksud dan makna ayat yang dibacanya. Maka perlu sekali adanya kepedulian remaja untuk mengamalkan dan membiasakan amalan ini.

Tabel XIV

Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Setelah Sholat Fardhlu

No	Mempelajari	j u m l a h
1	Ya	15 remaja
2	Kadang-kadang	12 remaja
3	Tidak Pernah	3 remaja
Jumlah :		30 remaja

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan kurang adanya kebiasaan remaja untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat wajib, hal ini dapat dilihat dari 30

remaja ternyata hanya 50 % saja remaja yang aktif.

Begitu juga sholat berjama'ah adalah merupakan hal yang sangat penting dan pahalanya berlipat dibandingkan dengan sholat sendiri, akan tetapi dikalangan remaja desa Gempolpading kurang adanya kesadaran untuk membiasakan diri mengikuti sholat berjama'ah.

Tabel XV
Berjama'ah dalam Sholat Fardhu

No	Berjama'ah	j u m l a h
1	Ya	12 remaja
2	Kadang-kadang	12 remaja
3	Tidak Pernah	6 remaja
Jumlah :		30 remaja

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa kurang adanya kesadaran remaja untuk membiasakan diri mengikuti sholat berjama'ah. Dengan demikian menunjukkan kurang adanya rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Puasa pada bulan romadhon merupakan bagian dari rukun Islam, oleh karena itu mengerjakannya hukumnya wajib bagi setiap orang Islam. Puasa juga dianggap

sebagai alat untuk mensucikan jiwa manusia, agar terhindar dari perbuatan jahat dan juga melatih diri untuk mengekang hawa nafsu serta baik bagi kesehatan.

Para remaja yang ada di desa Gempolpading juga mengetahui kalau puasa romadhon itu hukumnya wajib, akan tetapi remaja tersebut kurang menyadari untuk menjalankannya, yang mana hanya sedikit sekali yang aktif menjalankan puasa romadhon, dan masih banyak yang belum aktif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVI

Mengerjakan Puasa Romadhon

No	Mengerjakan	J u m l a h
1	Ya	15 remaja
2	Kadang-kadang	12 remaja
3	Tidak Pernah	3 remaja
Jumlah :		30 remaja

Dalam setahun sekali diharuskan mengeluarkan zakat yaitu pada bulan romadhon waktunya sebelum atau menjelang hari raya Idul fitri, amalan ini diwajibkan bagi mereka yang mampu. Hikmah dari zakat ini adalah untuk mensucikan diri dari perbuatan atau perkataan yang kosong serta keji.

Dari 30 remaja yang mendapat binaan ternyata mereka semuanya sangat konsekwen dalam arti mereka menyadari bahwa zakat itu wajib dan harus mengeluarkannya. Hal ini terbukti pada tabel berikut ini:

Tabel XVII
Mengeluarkan Zakat Fitrah

No	Mengeluarkan	J u m l a h
1	Mengeluarkan	30 remaja
2	Kadang-kadang	—
3	Tidak Pernah	—
Jumlah :		30 remaja

Kejadian-kejadian brutal juga dialami kalangan remaja yang ada di desa Gempolpading, seperti: minum minuman keras, berjudi, mencuri, minum pil koplo dan lain-lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan hal ini sudah seakan-akan menjadi kebiasaan mereka, meskipun dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. (Informasi dari Bapak Nur Hadi)

Tabel XVIII

Bermain Judi

No	Bermain Judi	J u m l a h
1	Ya	12 remaja
2	Kadang-kadang	15 remaja
3	Tidak Pernah	3 remaja
Jumlah :		30 remaja

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa remaja di desa Gempolpading masih banyak yang mengerjakan judi, hal ini dapat di lihat dari 30 remaja yang mendapat binaan 12 remaja yang masih aktif berjudi.

Begitu juga dalam minum-minuman keras, remaja di desa Gempolpading sebagian besar masih membudayakan meminum-minuman keras. Dengan demikian perlu adanya pencegahan. Meminum-minuman keras itu diharamkan oleh agama Islam, juga termasuk perbuatan dosa besar, karena selain mengganggu kesehatan, juga otak menjadi beku serta akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Tabel XIX

Meminum-minuman Keras

No	Meminum-minuman keras	J u m l a h
1	Ya	15 remaja
2	Kadang-kadang	9 remaja

3	Tidak Pernah	6 remaja
Jumlah :		30 remaja

Dari peristiwa-peristiwa tersebut kita tidak selamanya harus memvonis untuk menyalahkan remaja, tetapi kita harus menengok ke belakang, apakah memang pengaruh lingkungan luar yang sangat merusak ataukah kurang adanya perhatian dari orang tua, khususnya dalam masalah etika hidup dan nilai-nilai agama Islam dan iman, disamping itu juga kondisi geografis desa yang memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, tentang pendidikan keagamaan, ilmu tafsir, ilmu syari'ah dan pendidikan akhalaq para remaja yang ada di desa Gempolpading kurang adanya minat dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan. Dengan demikian pengembangan ilmu keagamaan di desa Gempolpading mengalami suatu hambatan.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa para remaja muslim di desa Gempolpading dalam pendidikan agama masih sangat rendah (kurang adanya minat). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang kurang mendukung dalam kegiatan ini, karena remaja di desa ini sudah terpengaruh akan budaya-budaya yang menyimpang dari

ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama Islam.

Namun disisi lain remaja Gempolpading sangat antusias untuk mengikuti kajian-kajian dan mempelajari al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dalam arti remaja mengakui kalau al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup dan membenarkan.

Sedangkan konsekwensi remaja dalam masalah keagamaan dikatagorikan kurang misalnya saja: membiasakan membaca Al-Qur'an setelah mengerjakan sholat lima waktu, keaktifan berjama'ah dan mengerjakan puasa pada bulan romadhon. Disamping itu karena adanya pengaruh budaya luar yang bersifat negatif sehingga mereka meniru dan cenderung melakukan hal tersebut, misalnya dalam hal berjudi, minum-minuman keras dan minum pil koplo, sehingga mereka menganggap hal itu merupakan suatu hal yang wajar.

Namun disisi lain mereka sangat antusias dan konsekwen dalam hal keagamaan. Hal ini dapat dilihat dimana remaja sangat memegang teguh agidah lihat tabel XIII begitu juga pada tabel XVII mereka selalu mengeluarkan zakat fitrah.

3. Peranan da'i dalam meningkatkan Agama remaja

Da'i sebagai juru dakwah yang mengemban tugas mulia mengajak orang untuk berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar, mempunyai peranan yang sangat besar dan tanggung jawab yang berat terhadap pembinaan remaja dalam meningkatkan agama remaja, karena da'i inilah yang akan membangun kualitas remaja yang bersifat rohani dan batiniah.

Dalam menghadapi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di desa Gempolpading, maka para da'i (juru dakwah) berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah: Memberikan ceramah atau bimbingan baik secara langsung atau tidak langsung dengan materi yang ada hubungannya dengan agama atau pendidikan agama: Bekerja sama dengan para tokoh masyarakat untuk mengatasi hal tersebut. Dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan bapak Zainal Abidin)

Adapun materi-materi yang diberikan adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel XX
Jadwal dan Materi yang Diberikan

No	Waktu	Materi	Da'i
1	Minggu I	Kenakalan remaja	- Bapak Suparto - Bapak Sukandar
2	Minggu II	Bab Sholat	- Bapak Zainal Abidin
3	Minggu III	Bab Puasa	- Bapak Kasuwan - Bapak Ahmad
4	Minggu IV	Bab Aqidah dan Akhlak	- Bapak Kasbullah

Dari tabel tersebut kita mengetahui bahwa pembinaan terhadap remaja dilakukan setiap seminggu sekali, dan dilakukan secara bergantian oleh para da'i dalam memberikan materi pembinaan.

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembinaan terhadap remaja dalam rangka meningkatkan agama mereka (remaja) yang dilaksanakan oleh para da'i sebagai juru dakwah yang ada di desa Gempolpading kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel XXI
Keberhasilan Da'i

Remaja sebelum Bimbingan	Remaja setelah mendapat		
	A	B	C
1. Remaja masih banyak yang meminum-minuman keras, berjudi, minum pil koplo dan lain-lain	✓		
2. Remaja masih sering meninggalkan kewajiban-kewajiban agama seperti: Sholat wajib dan puasa romadhon.	✓		
3. Remaja malas untuk sholat secara berjama'ah.		✓	
4. Remaja malas untuk membiasakan membaca al-Qur'an setelah sholat wajib.		✓	
5. Remaja tidak mau mengha - diri kegiatan keagamaan.	✓		

Keterangan:

- A. Sudah Tidak Pernah melakukan
- B. Masih kadang-kadang
- C. Masih sering melakukan